

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, tren *modest wear* dunia semakin populer dan diperkirakan akan terus berkembang hingga beberapa tahun mendatang, begitu pula dengan tren *modest wear* di Indonesia (Aditya, 2021). Berdasarkan data *SGIE Report*, *modest fashion* Indonesia menempati peringkat ke-3 setelah Turki dan Malaysia dengan *spending* belanja global mencapai 318M US\$ dan diprediksi akan terus meningkat. Dalam upaya mendukung *perkembangan modest wear* di Indonesia, Bank Indonesia melalui program IKRA (Industri Kreatif Syariah) menyelenggarakan Indonesia Internasional *Modest Fashion Festival* (IN2MF) yang merupakan *event modest wear* terbesar di Indonesia dan menjadi peluang pasar yang besar (Astuti, Dwi Puji A, 2023). IN2MF melibatkan banyak *brand*, desainer, dan UMKM dengan tema wastra Indonesia, seperti batik, songket, tenun, dan kain ikat yang diterapkan dalam berbagai teknik (Mayla, 2021). Menurut Ita Rulina (2024) dalam sebuah rekaman audio di internet (*podcast*) berjudul “*The Sister Podcast*”, penggunaan unsur-unsur budaya lokal seperti wastra Indonesia dalam kreasi *modest fashion* dapat menjadi ciri khas yang membedakan *modest fashion* Indonesia dari kreasi negara lain, serta menjadi kekuatan untuk terus mengembangkan *modest fashion* Indonesia.

Salah satu wastra Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan *modest wear* adalah batik. Batik sebagai bagian dari budaya Indonesia yang telah diwariskan oleh nenek moyang sejak zaman dahulu dan merupakan kerajinan dengan nilai seni yang tinggi (Trixie, 2020). Elemen dekoratif yang sering ditemukan pada batik antara lain motif flora, fauna, geometris, dan abstrak. Dari banyaknya ragam motif batik, Batik Tujur Blitar merupakan salah satu batik yang memiliki ciri khas motif binatang yang digambarkan secara stilir, ditandai dengan bentuk-bentuk meruncing pada motifnya. Melalui wawancara dengan Eddy Dewa, diketahui bahwa awalnya helaian kain Batik Tujur digunakan sebagai dekorasi dinding (Sari, 2018). Selanjutnya, batik ini berkembang menjadi pakaian dan digunakan sebagai seragam sekolah di Kabupaten Blitar dari tahun 2012 hingga 2020, namun popularitasnya menurun setelah 2020. Dengan menurunnya popularitas tersebut, terdapat peluang signifikan untuk mengembangkan motif Batik Tujur pada busana *modest wear*, penerapan motif Batik Tujur ke dalam busana *modest wear* tidak hanya dapat memberikan nilai estetika yang unik tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal serta mengikuti tren *fashion* yang berkembang.

Rahmanto Adi (2023) dalam wawancaranya menyatakan bahwa motif Batik Tuter hanya pernah dikembangkan melalui teknik batik tulis, batik cap, dan *digital printing* saja, tanpa dilakukan eksplorasi teknik reka latar lebih lanjut, adapun salah satunya teknik *block printing*. *Block printing* dan batik termasuk ke dalam teknik cetak tinggi dalam seni grafis yang digunakan untuk menghias kain. Setiap kain yang dihasilkan melalui teknik ini memiliki keunikan sendiri karena proses pembuatannya dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan dan tidak mungkin didapat dari pembuatan motif melalui mesin (Irawan & Ramadhan, 2021). Hal ini membuka peluang bagi penulis untuk mengolah motif Batik Tuter menggunakan teknik *block printing*, karena *block printing* memiliki kesamaan dengan batik dalam penggunaan elemen dekoratif dan termasuk jenis teknik cetak tinggi dalam seni grafis.

Dari uraian fenomena dan masalah di atas, penulis melihat potensi pada keunikan dan keunggulan karakteristik visual motif Batik Tuter Blitar yang dapat dikembangkan penerapannya pada busana *modest wear* dengan menggunakan teknik *block printing* yang diolah lebih modern dan mengikuti tren terkini agar dapat diterima masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui studi literatur, observasi, wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah alternatif desain busana *modest wear* dengan teknik *block printing* yang menerapkan motif Batik Tuter sebagai inspirasi motifnya.

1.2 Identifikasi Masalah:

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi perancangan busana *modest wear* dengan menerapkan motif Batik Tuter Blitar.
2. Adanya potensi pengembangan elemen dekoratif pada busana *modest wear* dengan inspirasi motif Batik Tuter Blitar menggunakan teknik *block printing*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang busana *modest wear* dengan menerapkan motif Batik Tuter Blitar?
2. Bagaimana cara mengembangkan motif Batik Tuter menggunakan teknik *block printing*?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dijabarkan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Menggunakan motif Batik Tuter sebagai inspirasi penerapan motif tradisional.
2. Produk akhir yang dihasilkan berupa busana *modest wear* wanita dengan pengaplikasian motif yang terinspirasi dari Batik Tuter menggunakan teknik *block printing*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk *modest wear* dengan penerapan motif-motif yang terinspirasi dari Batik Tuter.
2. Mengolah motif dengan teknik *block printing* yang terinspirasi dari motif Batik Tuter.
3. Membuat produk *modest wear* dengan menerapkan teknik *block printing* yang terinspirasi dari motif Batik Tuter.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terciptanya produk *modest wear* dengan penerapan motif yang terinspirasi dari motif Batik Tuter.

2. Ditemukan variasi pengolahan motif menggunakan teknik *block printing* dengan inspirasi motif Batik Tuter.
3. Ditemukan pengaplikasian yang tepat untuk motif yang dihasilkan melalui teknik *block printing* pada busana *modest wear* dengan mengambil inspirasi dari motif Batik Tuter.

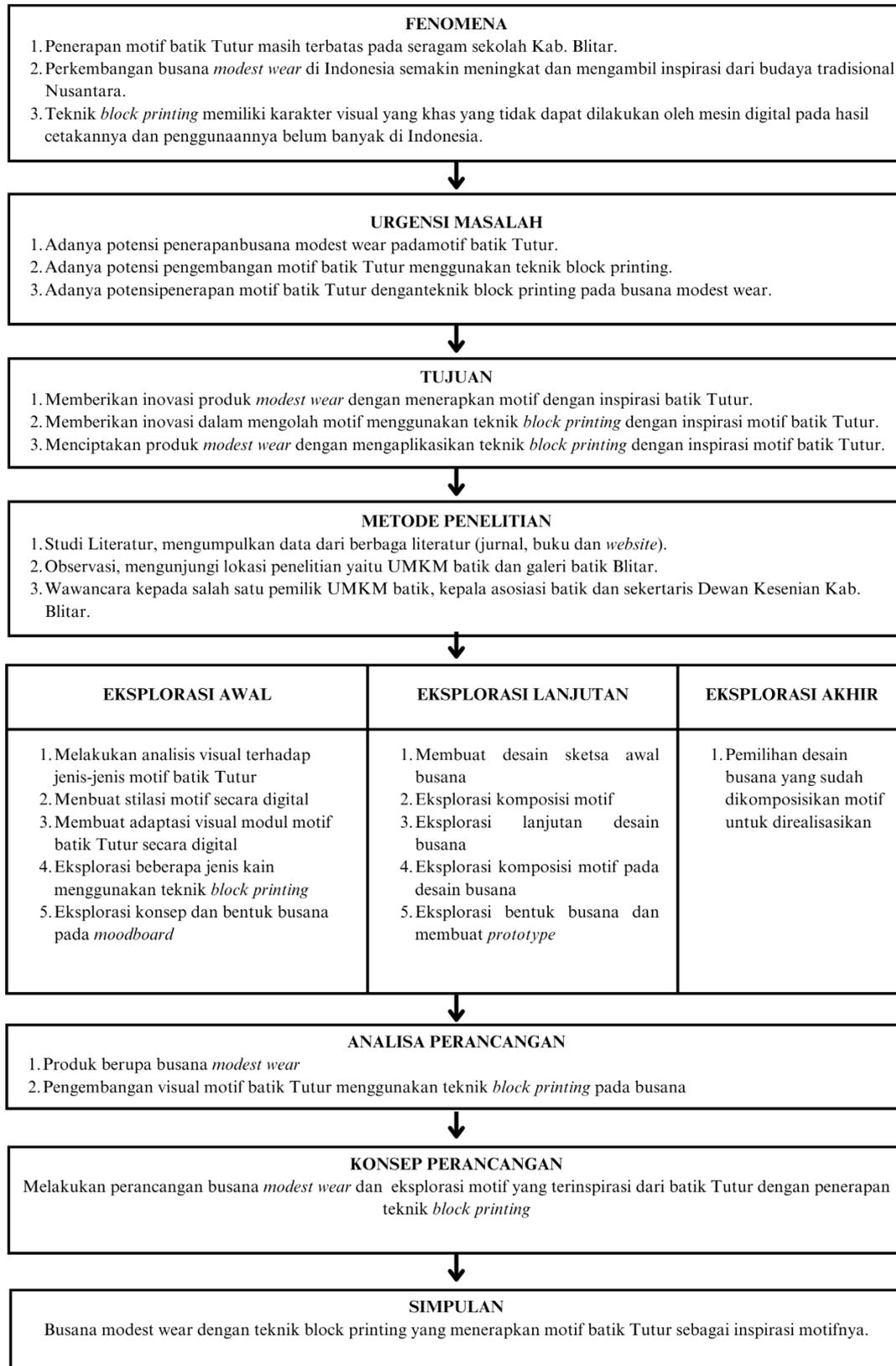
1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif, metode ini digunakan untuk pengumpulan data dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Studi literatur, adalah pengumpulan data melalui buku maupun jurnal, seperti buku “Ensiklopedia Seni Budaya Blitar” dan jurnal “Keberadaan Batik Tuter Blitar Karya Eddy Dewa”, dan lain-lain sebagai data utama mengenai fenomena, masalah, dan landasan teori yang digunakan pada penelitian.
2. Wawancara, memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, salah satunya mewawancarai Rahmawanto Adi selaku sekretaris Dewan Kesenian Kabupaten Blitar, mengenai sejarah dan perkembangan Batik Tuter Blitar.
3. Observasi, adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak langsung, salah satunya observasi ke Galeri Keboen Kopi Karanganyar yang menyimpan koleksi berbagai jenis Batik Tuter Blitar.
4. Eksplorasi, adalah proses pengembangan motif baik secara bentuk, warna, maupun komposisi yang dilakukan secara manual maupun digital untuk menghasilkan inovasi motif baru.

1.8 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian yang dilakukan:



Gambar I.1 Kerangka Penelitian

1.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan tersusun dari beberapa bagian, bagian penulisan terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Studi Literatur

Terdiri dari teori-teori dasar yang menjelaskan yang akan digunakan dalam merancang.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Pemaparan data primer dan sekunder berupa wawancara dan observasi yang digunakan pada penelitian.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pemaparan konsep mengenai karya yang akan dibuat dengan tahapan-tahapan atau proses pengerjaan karya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran hasil dari pengerjaan karya yang akan dipaparkan dan disimpulkan serta adanya saran.